

Penerapan Metode Scramble untuk Meningkatkan Ketertarikan Siswa dalam Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II MI Muhajirin Kota Jambi

Dwi Husnaini^{1*}, Saidah Ahmad²

¹⁻²Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Alamat : Jalan Jambi-Muara Bulian KM 16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

Korespondensi penulis: dwiylhusnaini17@gmail.com*

Abstract: This research is based on the problem faced by students who feel bored due to their lack of active role during the learning process. It is necessary to rejuvenate learning facilities that are able to attract students' interest in reading and the lack of interest in reading students in the process of learning Indonesian which has an impact on the learning process carried out. This study aims to describe the application of the Scramble method in improving students' interest in reading in the process of learning Indonesian in Class II MI Muhajirin Jambi City. The method used in this study is Classroom Action Research (CAR), with the type of data including primary and secondary data, while the subjects studied include teachers and students in class II. The method of collecting information is carried out by tests, observations, conversations, and archiving. The data analysis method uses descriptive analysis and percentages to assess success in the action. The study revealed that the interest in reading of Class II MI Muhajirin Jambi City students after participating in Indonesian language learning with the Scramble method experienced a significant increase, seen from the condition of students' interest in reading in cycle I in each indicator carried out by between 13 to 15 students, so that it is at a percentage of between 50 to 60%. In cycle II, there was a very good increase in students' reading interest, where an average of 19 to 23 students actively carried out 5 indicators of reading interest, so that the percentage of success of the Scramble method in increasing reading interest ranged from 70% to 90% with good and very good predicates. The data shows that the application of the Scramble method can increase students' interest in learning Indonesian in Class II of MI Muhajirin, Jambi City.

Keywords: Active Learning, Elementary Education, Language Teaching, Scramble Method, Student Interest.

Abstrak: Penelitian ini didasari oleh masalah yang dihadapi peserta didik yang merasa bosan akibat kurangnya peran aktif mereka selama proses pembelajaran. Diperlukan peremajaan sarana pembelajaran yang mampu menarik minat membaca siswa dan adanya minimnya minat baca pelajar dalam proses belajar Bahasa Indonesia yang berdampak pada proses belajar yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan penerapan metode Scramble dalam memperbaiki ketertarikan siswa terhadap membaca dalam proses belajar Bahasa Indonesia di Kelas II MI Muhajirin Kota Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan jenis data meliputi data primer dan sekunder, sedangkan Subjek yang diteliti meliputi guru serta siswa di kelas II. Metode pengumpulan informasi dilaksanakan dengan tes, pengamatan, percakapan, dan pengarsipan. Metode analisis data dengan memanfaatkan analisis deskriptif dan persentase untuk menilai keberhasilan dalam tindakan. Penelitian mengungkapkan bahwa ketertarikan membaca siswa Kelas II MI Muhajirin Kota Jambi setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *Scrambel* mengalami peningkatan yang signifikan, terlihat dari kondisi minat membaca siswa pada siklus I di masing-masing indikator yang dilakukan oleh antara 13 hingga 15 orang siswa, sehingga berada pada persentase antara 50 hingga 60%. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang sangat baik dalam minat baca siswa, di mana rata-rata 19 hingga 23 siswa secara aktif melaksanakan 5 indikator minat membaca, sehingga persentase keberhasilan metode *Scrambel* dalam meningkatkan minat baca berkisar antara 70% hingga 90% dengan predikat baik dan sangat baik. Data menunjukkan bahwa penerapan metode Scramble dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia di Kelas II MI Muhajirin Kota Jambi.

Kata Kunci: Ketertarikan Siswa, Metode *Scramble*, Pembelajaran Aktif, Pendidikan Dasar, Pengajaran Bahasa.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara sengaja dan terstruktur untuk mewariskan pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pendidikan, pelatihan, dan studi. Pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dan memperbaiki kualitas hidup serta perkembangan masyarakat.

Pendidikan merupakan proses memberikan arahan secara sengaja oleh pengajar terhadap pertumbuhan intelektual serta jiwa atau tubuh dan spiritual pada peserta didik untuk membentuk kepribadian yang ideal (Farida, 2018). Salah satu elemen yang membantu dalam mencapai tujuan pendidikan Islam adalah kemampuan guru dalam mengajarkan ilmu kepada siswa untuk menuntut pengetahuan (Sudarmono dkk., 2020: 162).

Agar siswa lebih tertarik, guru perlu menjadi lebih kreatif dan inovatif sehingga peserta didik bisa lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, cara dan referensi pembelajaran yang diterapkan harus sejalan dengan sasaran pembelajaran yang sudah ditentukan, serta bisa menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk mengembangkan pemahaman yang sudah diperoleh.

Kegiatan belajar Bahasa Indonesia yang dilakukan tidak dapat terpisah dari penerapan sebuah metode pengajaran, sehingga metode yang diterapkan dalam pengajaran harus mampu menguraikan kepada siswa mengenai materi yang mereka pelajari. Penerapan metode pembelajaran saat tahap orientasi belajar akan sangat mendukung efektivitas proses pengajaran serta penyampaian pesan dan materi pelajaran selama proses belajar berlangsung (Miftah, 2021: 27).

Pemanfaatan metode pembelajaran yang menakjubkan dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran mampu meningkatkan hasrat, kecenderungan, serta kemampuan baru, merangsang motivasi serta aktivitas menyelami, bahkan memberikan dampak psikologis terhadap pembelajaran (Hayes dkk., 2017:22).

Menurut pengamatan awal di kelas II MI Muhajirin Kota Jambi, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia oleh guru sudah baik, tetapi siswa masih merasa jenuh dan bosan karena kurangnya peran aktif mereka selama proses pembelajaran. Dari hasil dari wawancara awal bersama guru kelas II MI Muhajirin Kota Jambi, seorang peneliti mendapatkan beragam informasi mengenai masalah tantangan yang dihadapi oleh guru saat mengajarkan. Guru menyatakan bahwa metode pembelajaran yang menyenangkan belum diterapkan saat mengajar, sehingga minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berkurang, banyak siswa yang sibuk dengan aktivitas sendiri ketika pengajar menyampaikan materi, dan

komunikasi antara siswa dan guru kurang. Siswa tetap tidak peduli dengan tugas yang sudah diberikan.

Terkait dengan hal ini, peneliti merasa perlu adanya solusi untuk menangani permasalahan-permasalahan yang terdapat di kelas II MI Muhajirin Kota Jambi, terutama dalam usaha meningkatkan ketertarikan baca siswa yang masih rendah, salah satunya dengan menerapkan metode kreatif yaitu metode *scramble*, dalam pembelajaran bahasa Indonesia guna meningkatkan minat baca siswa. Metode *scramble* adalah teknik yang melibatkan pengaturan kata, kalimat, atau teks yang telah diacak, kemudian siswa diminta untuk menyusunnya kembali menjadi bentuk yang memiliki arti. Metode ini tidak hanya mengasah keterampilan berbahasa, tetapi juga mendorong kreativitas dan pemahaman siswa terhadap teks.

2. KAJIAN TEORITIS

Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran adalah cara yang dipakai sebagai acuan dalam merancang pembelajaran di ruang kelas maupun dalam sesi bimbingan. Berdasarkan Arends, Metode Pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan diterapkan, mencakup tujuan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas (Suprijono, 2020). Metode Pembelajaran adalah contoh yang digunakan oleh para pakar dalam merancang langkah-langkah untuk melaksanakan pembelajaran. (Yamin, 2019).

Metode Pembelajaran disusun untuk mencapai sasaran tertentu, mengajarkan konsep-konsep data, mendalami pola pikir, serta mempelajari norma-norma sosial dengan melibatkan siswa secara aktif dalam tanggung jawab kognitif dan sosial tertentu (Huda 2019). Metode Pembelajaran adalah strategi yang diterapkan dalam merancang suatu proses pembelajaran yang selanjutnya dilaksanakan di dalam proses pembelajaran di ruang kelas.

Metode adalah kumpulan cara, pendekatan, dan teknik yang digunakan oleh pengajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat meraih tujuan pembelajaran (Bayanuddin dan 'Aisyah, 2023). Metode adalah suatu aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan, terutama untuk para guru. Metode belajar menurut teori Djamarah merupakan metode yang diterapkan untuk mendapatkan tujuan yang sudah ditentukan (Kadir, dkk. 2022).

Metode Pembelajaran *Scramble*

Metode pembelajaran *scramble* adalah salah satu teknik inovatif dalam pendidikan yang mengadopsi pendekatan berbasis permainan. Dalam teknik ini, kata-kata, kalimat, atau bahkan wacana yang telah diacak disajikan kepada siswa untuk disusun kembali menjadi urutan yang logis, bermakna, dan relevan dengan konteks pembelajaran. Menurut Shoimin

(2014), metode pembelajaran *scramble* memiliki kemampuan yang besar dalam melatih siswa agar berpikir kritis, kreatif, dan solutif

Metode *Scramble* tidak hanya memperbaiki kemampuan berpikir tingkat tinggi tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Metode pembelajaran lewat permainan ini dapat meningkatkan motivasi siswa karena mereka merasa terpicu untuk menyelesaikan tugas secara kreatif. Dengan metode ini, siswa tidak hanya dilatih untuk mencari jawaban yang tepat, tetapi juga memahami proses pemikiran yang terlibat dalam merestrukturisasi informasi menjadi sebuah hasil yang memiliki makna. Oleh karena itu, penerapan model *scramble* dalam pembelajaran bisa menjadi salah satu cara yang efisien untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik

Metode pembelajaran *scramble* merupakan salah satu jenis metode kreatif yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pendidikan. Penerapan metode pembelajaran *scramble* dalam proses pendidikan mempunyai beberapa keunggulan yang bisa mendukung keberhasilan belajar, terutama dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa.

Minat Membaca

Minat membaca diartikan sebagai "kecenderungan yang kuat dan konsisten dari individu untuk melakukan aktivitas membaca dengan perasaan senang tanpa adanya paksaan." Definisi ini menekankan bahwa minat membaca bukan sekadar kegiatan yang pasif, melainkan motivasi intrinsik yang timbul dari rasa suka dan kepuasan saat membaca, tanpa ada paksaan dari luar (Sari, 2023:86).

Minat membaca merupakan dorongan dan hasrat individu untuk mengerti huruf serta mampu menangkap makna dari tulisan tersebut. Mengartikan minat membaca adalah suatu ketertarikan yang mendalam dan kuat, disertai dengan rasa suka terhadap aktivitas membaca, sehingga dapat memotivasi individu untuk membaca secara mandiri.

Hal-hal yang menarik dan diperlukan oleh anak pastinya akan menarik minat mereka, sehingga mereka akan berusaha dengan sepenuh hati. Karena itu, sangat penting untuk memperhatikan minat serta kebutuhan, karena kedua hal ini dapat menjadi faktor yang memicu perhatian, khususnya dalam aspek minat membaca.

Secara umum, minat baca bertujuan untuk menciptakan sistem pengembangan dan penumbuhan nilai ilmu yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta membangun masyarakat baca (*reading society*) lewat pelayanan perpustakaan komunitas dengan menekankan pada penciptaan suasana baca untuk berbagai jenis bacaan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran merupakan suatu gabungan yang terdiri dari elemen-elemen manusia, bahan, teknik, alat, dan proses yang saling memengaruhi untuk mencapai sasaran belajar. (Oemar Hamalik, 2013: 57). Belajar adalah suatu proses yang dijalani oleh siswa, bukan hanya dirancang untuk siswa agar kemudian dilaksanakan dan dinilai secara terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran yang aktif, efisien, dan kreatif.

Pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan secara disengaja oleh pengajar untuk membentuk suasana pembelajaran bagi siswa guna meraih tujuan tertentu. Saat siswa ingin menjalankan langkah selanjutnya yang diperlukan, guru bertanggung jawab untuk membimbing anak tersebut merasakan pencapaian.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan proses pendidikan yang diorganisir secara terstruktur untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dalam berbagai aspek bahasa. Tahap ini melibatkan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fundamental dalam berkomunikasi, yaitu mendengar, berbicara, membaca, serta menulis.

3. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik dan tidak ditujukan untuk menguji suatu hipotesis. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi pribadi untuk meningkatkan kemampuannya dan agar minat baca siswa meningkat.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua sesi. Pada setiap siklus, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses belajar, dan siklus tersebut akan dihentikan jika proses belajar berhasil meningkatkan ketertarikan baca siswa.

Penelitian dilakukan di kelas II MI Muhajirin di Kota Jambi. Subjek penelitian adalah individu yang dianggap benar-benar memahami dengan baik mengenai isu yang diteliti dan mau memberikan informasi kepada peneliti. Rancangan tindakan dalam studi ini merujuk dalam model Kemmis dan McTaggart. Penelitian akan dilaksanakan dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus atau putaran terdiri dari empat komponen atau tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup dua kali pertemuan. Dalam pertemuan yang pertama, peneliti membicarakan materi, sedangkan pada pertemuan kedua, hampir serupa dengan yang pertama, digunakan untuk mengulas materi dan diakhiri dengan evaluasi hasil belajar.

Siklus I

Dalam pembelajaran siklus I, guru mengingatkan siswa untuk lebih siap dan fokus pada diskusi serta pengamatannya seperti yang disarankan guru, dan melaksanakannya dengan serius. Namun dalam siklus I, masih ada beberapa masalah yang dihadapi siswa, di antaranya kurang optimalnya siswa dalam berlatih membaca dengan metode *Scrambel* saat menyelesaikan masalah kelompok, serta kurangnya partisipasi siswa dalam membaca dengan metode *Scramble*. Peserta didik masih memerlukan bimbingan dan arahan karena kegiatan yang aktif, kreatif, dan inovatif dalam membaca, serta masih ada siswa yang kurang kuat dalam berinteraksi saat belajar

Siklus II

Aktivitas pembelajaran di siklus II memperlihatkan pencapaian yang memuaskan baik dari segi keterlibatan siswa maupun hasil belajar mereka. Kegiatan belajar siswa menunjukkan predikat cukup, baik, dan sangat baik, sementara hasil belajar siswa mencapai rata-rata kelas 71 dengan persentase klasikal 88%.

Pemanfaatan metode Scramble agar meningkatkan ketertarikan siswa dalam membaca saat belajar Bahasa Indonesia di Kelas II MI Muhajirin Kota Jambi secara signifikan berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa, yang pada gilirannya juga meningkatkan minat baca siswa.

Tabel 1. Hasil Observasi Minat Membaca pada Siswa Siklus I dan II

No	Aspek yang di Amati	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa Sering atau Selalu Rajin membaca	13	52 %	22	88 %
2	Siswa membaca dengan waktu yang lama	15	60 %	23	92 %
3	Siswa senang membaca dengan banyak variasi bacaan	14	56 %	19	76 %
4	Siswa semangat dan tertarik untuk membaca	13	52 %	21	84 %
5	Siswa memahami tujuan kegiatan membaca	15	60 %	22	22 %

Selain kondisi minat membaca siswa, keadaan Hasil belajar murid pada siklus I dan II menunjukkan kemajuan yang cukup berarti, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Keberhasilan

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-rata Kelas/Klasikal	65 %	73 %
2	Siswa Selesai	16	23
3	Persentase Siswa Lulus	64 %	92 %
4	Siswa Belum Selesai	9	2
5	Persentase Siswa yang Tidak Lulus	36 %	8 %

Penerapan metode pembelajaran inovatif seperti metode *Scrambel* selama proses belajar dapat meningkatkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah yang mencakup cara berpikir yang tepat, akurat, terbuka, dan logis melalui kegiatan mengorganisir, menganalisis, serta mengevaluasi informasi dengan tujuan untuk membuat keputusan atau memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang akan diambil.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa Kelas II MI Muhajirin Kota Jambi setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media *Scrambel* menunjukkan peningkatan yang berarti. Kondisi minat baca siswa pada siklus I terlihat dari indikator yang dilakukan, dengan jumlah siswa berkisar antara 13 hingga 15 orang, sehingga persentase minat berada di rentang 50 hingga 60%. Pada siklus II, ketertarikan baca siswa mengalami peningkatan yang signifikan karena rata-rata 19 hingga 23 siswa secara aktif melakukan 5 indikator minat membaca, sehingga persentase keberhasilan penggunaan media *Scrambel* untuk meningkatkan minat baca mencapai 70% hingga 90% dengan kategori baik dan sangat baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Amka, H. (2018). Metode pembelajaran inklusi. Nizamia Learning Center.
- Andheska, H. (2019). Membangun kreativitas siswa dalam pembelajaran menulis dengan memanfaatkan metode pembelajaran inovatif. Harry Andheska, 9-25.
- Aqib, Z., & D. (2017). PTK penelitian tindakan kelas. Ar-Ruzz Metode.
- Arikunto, S., Suhardjono, & S. (2017). Penelitian tindakan kelas edisi revisi. PT Bumi Aksara.
- Bafadal, I. (2019). Pengelolaan perpustakaan sekolah. Bumi Aksara.
- Farida, S. N. (2018). Hadis-hadis tentang pendidikan (Suatu telaah tentang pentingnya pendidikan anak). Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis, 1(1), 35-42. <https://doi.org/10.15575/diroyah.v1i1.2053>
- Firmadani, F. (2020). Metode pembelajaran berbasis teknologi sebagai inovasi pembelajaran era revolusi industri 4.0. Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional, 2(1), 93-97.
- Haryanto, A. (2015). Peran bahasa dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis. Jurnal Pendidikan Bahasa, 10(2), 123-135.
- Hayes, C., Hardian, H., & Sumekar, T. (2017). Pengaruh brain training terhadap tingkat inteligensia pada kelompok usia dewasa muda. Jurnal Kedokteran Diponegoro, 6(2), 402-416.
- Juhaeni, Safaruddin, R. Nurhayati, & A. N. T. (2020). Konsep dasar metode pembelajaran. JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School, 1(1), 34-43. <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.11>
- Karo-Karo, I., Rasyid, I., & Rohani. (2018). Manfaat metode dalam pembelajaran. VII(1), 91-96. <https://doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1778>
- Kholis, S. (2018). Perpustakaan sekolah dan pelestariannya. Widya Utama.
- Laksmi, (2017). Tinjauan kultural terhadap kepastakawanan: Inspirasi dari sebuah karya Lumberto Eco. Sagung Seto.
- Luthfiana, R., Muannifridwan, Mahluddin, & Jalal, M. (2021). Penerapan video content pembelajaran tematik dalam peningkatan hasil belajar mengajar daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1. Jurnal Indratech, 2(2), 61-73.
- Mania, S. (2008). Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 11(2), 220-233. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>
- Masnunah, (2018). Metode realia dan metode maya dalam pembelajaran agama Islam di SD. Wahana Sekolah Dasar, 26(2), 51-55. <https://doi.org/10.17977/um035v26i22018p051>
- Muklis, M. (2012). Pembelajaran tematik. Fenomena, IV(14), 65.
- Oktavia, R. (2024). Penerapan metode scramble untuk meningkatkan keterampilan membaca. Alfihris: Jurnal Pendidikan, 2(4), 184-190. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i4.1036>
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using learning metode to increase learning motivation in elementary school. Anatolian Journal of Education, 4(2), 53-60. <https://doi.org/10.29333/aje.2019.426a>
- Safitri, W. (2019). Penerapan metode pembelajaran membaca scramble dalam meningkatkan minat baca siswa di SD. Jurnal Pendidikan, 5(2).

- Sagala, S. (2019). Makna pembelajaran. Alfabeta.
- Saputra, R. (2019). Peranan badan usaha milik desa (BUMDes) sebagai implementasi ekonomi kreatif dalam rangka pemberdayaan masyarakat desa Jalancagak Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 15-31. <https://doi.org/10.33701/jt.v9i1.607>
- Sari, A. (2023). Meningkatkan minat membaca di kalangan remaja: Pendekatan dan strategi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 123-135.
- Sarjiyani, S. (2020). Meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita dengan metode gambar pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 70-78. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31404>
- Shoimin, A. (2014). 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. Ar Ruzz Metode.
- Siliwir, M. S., Pinontoan, M., & Siwi, K. (2022). Penerapan model pembelajaran scramble dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres Raanan Baru. *Edu Primary Journal*, 3(4), 119-130. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i04.1734>
- Siregar, S. N., Siregar, N., Larastiti, C. A., Nurdin, H. A., Kiroma, H., Lestari, E., & Lina, A. (2022). Meta analisis penerapan model problem base learning pada jenjang sekolah dasar untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan Mi/Sd*, 2(2), 183-192. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.443>
- Sudarmono, Mu. A., Wahab, A., & Azhar, M. (2020). Upaya peningkatan minat belajar baca tulis Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 17(2), 162. <https://doi.org/10.33096/jiir.v17i2.92>
- Sudijono, A. (2019). Pengantar statistik pendidikan. PT Jakarta Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sumira, D. Z., Deasyanti, D., & Herawati, T. (2018). Pengaruh metode scramble dan minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 62-71. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.11673>
- Supriyanto, (2016). Aksentuasi perpustakaan dan pustakawan. Ikatan Pustakawan Indonesia Pengurus Daerah DKI Jakarta.
- Suriansyah, A. (2011). Landasan pendidikan. http://idr.uin-antasari.ac.id/6633/1/Buku_Landasan_Pendidikan.pdf.
- Sutarno, (2016). Perpustakaan dan masyarakat. Sagung Seto.
- Suyatno, T. (2023). Efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia berbasis karakteristik peserta didik. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 15(1), 15-29. <https://doi.org/10.51614/albanin.v1i1.441>
- Tafonao, T. (2018). Peranan metode pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Tarigan, H. G. (2020). Pengajaran membaca dan menulis: Teori dan aplikasi. Angkasa.
- Teni Nurrita. (2018). Pengembangan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 03(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Wulandari, I. (2020). Pendekatan berpusat pada siswa dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(3), 134-145. <https://doi.org/10.26740/jrpiipm.v3n2.p61-67>